

**PENGUNAAN ALAT PERAGA KIT SAINS
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MI NEGERI KARANGSARI KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:
KHIKMATIAR JUANITA ABDILAH
NIM: 1123305125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA KIT SAINS
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MI NEGERI KARANGSARI KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Khikmatiar Juanita Abdilah

NIM: 1123305125

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penggunaan alat peraga pada pembelajaran IPA dapat membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa SD/MI pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alat peraga yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah alat peraga KIT Sains. Alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar agar paham dan jelas secara maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran IPA di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas 3 alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskripsi yang disajikan hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA di MI Negeri Karang Sari, diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering menerapkan pembelajaran kelompok, disesuaikan dengan alat peraga KIT Sains yang tersedia. Jika alat peraga KIT Sains hanya satu, maka pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi guru atau demonstrasi beberapa siswa. Selain itu, tidak semua alat peraga KIT Sains yang ada digunakan seluruhnya, melainkan sesuai kebutuhan dalam percobaan pada materi pelajaran. Di akhir pembelajaran, siswa membereskan semua peralatan ke tempat semula agar rapi. Penggunaan alat peraga KIT Sains telah berjalan cukup baik dan efektif, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Pembelajaran IPA sudah berorientasi pada *student centered*, dengan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, fungsi guru lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator. Manfaat dari penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA terlihat dari aktivitas dan motivasi belajar siswa yang meningkat. Peningkatan aktivitas pembelajaran siswa tersebut juga diiringi dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa. Guru memberi kesan positif terhadap alat peraga KIT Sains, baik dari mudahnya mempersiapkan, maupun mudahnya mengaplikasikan karena ditunjang dengan petunjuk penggunaan berdasarkan pokok bahasannya.

Kata Kunci: Alat Peraga KIT Sains, Pembelajaran IPA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II ALAT PERAGA KIT SAINS DAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH	13
A. Alat Peraga KIT Sains	13

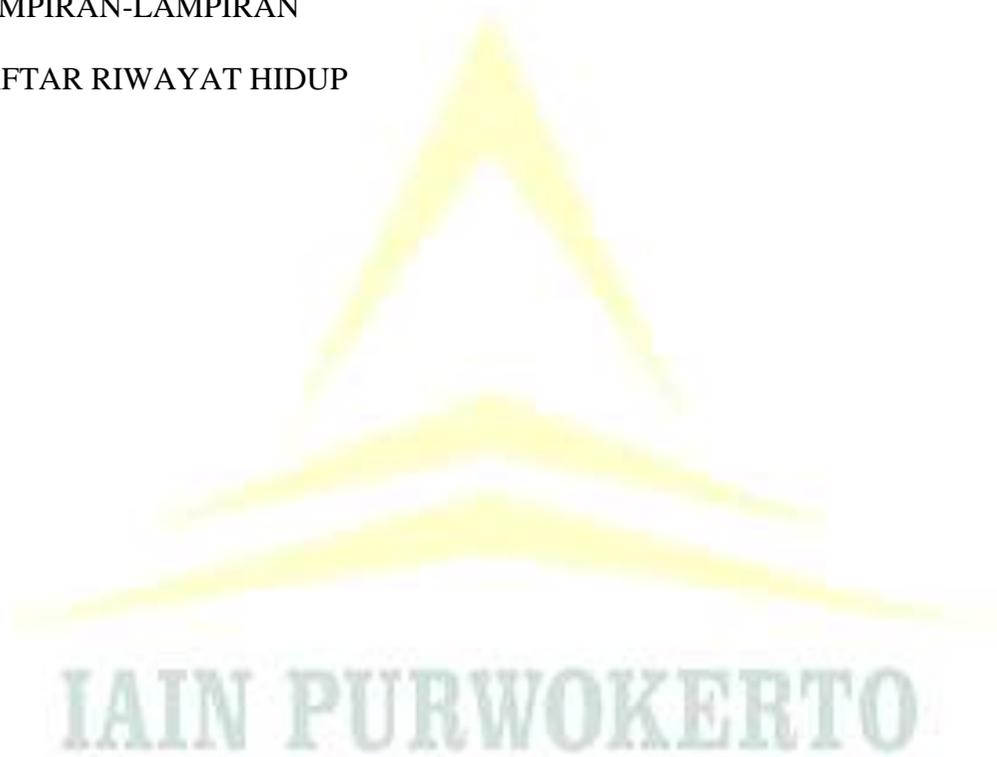
1. Pengertian Alat Peraga KIT Sains	13
2. Manfaat Penggunaan Alat Peraga KIT Sains	17
3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga KIT Sains	19
4. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Alat Peraga KIT Sains	20
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah	21
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah	21
2. Karakteristik IPA di Madrasah Ibtidaiyah	24
3. Tujuan Pembelajaran IPA	26
4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah	29
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	30
C. Penggunaan Alat Peraga KIT IPA dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42

B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Sehingga tidak tepatlah jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang kemungkinan kecil dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”.¹

Pembelajaran IPA mencakup berbagai macam aspek dan tujuan yang diharapkan sesuai dengan keinginan. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempraktikkan, melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik dan benar, serta membuat siswa tertarik dan mencintai IPA tersebut dengan tingkatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.² Pencapaian hasil yang maksimal selain diperlukan metode, pendidik, fasilitas gedung, maka tidak kalah pentingnya juga diperlukan adanya media pembelajaran. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah alat peraga.

¹ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu* (Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 2.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111.

Alat peraga pada pembelajaran IPA dapat membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa SD/MI pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alat peraga yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah alat peraga KIT Sains. Alat peraga KIT Sains adalah seperangkat alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar agar paham dan jelas secara maksimal pada pokok bahasan yang diajarkan. KIT merupakan nama alat-alat peraga IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di Kelas.³

Menurut tahap perkembangan kognitif Piaget, siswa pada jenjang sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga perlu inisiatif guru untuk menyampaikan materi IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu upaya yang disinyalir dapat menjembatani konsep abstrak pada mata pelajaran IPA menjadi lebih konkret. Dalam Ahmad Rohani, diterangkan adanya perbedaan hasil belajar berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa, yaitu :

Tabel 1. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Aktivitas Siswa⁴

No	Aktivitas	Hasil
1	Mendengar	± 15 %
2	Mendengar dan melihat	± 55 %
3	Mendengar, melihat, dan berbuat	± 90 %

Berdasarkan tabel di atas, aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah pengalaman fisik, yaitu anak terlibat langsung atau mempunyai

³ Basuki Wibawa, *Media Pengajaran* (Bandung: Maulana, 2001), hlm. 12.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 8.

pengalaman terhadap benda dan stimulus dalam lingkungan tempat ia bereaksi terhadap benda-benda itu. Lingkungan kelas dan ketersediaan media pembelajaran di kelas merupakan hal yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dimana peserta didik didorong dengan kesadaran sendiri untuk belajar bukan mengikuti alur yang dibuat oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti yang terurai pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 40, bahwa tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.⁵

Meski demikian, pada kenyataannya penggunaan alat peraga KIT Sains saat pembelajaran di madrasah belum membudaya, dalam artian tidak semua guru memanfaatkan alat peraga yang telah ada dalam proses kegiatan pembelajaran. Alat peraga yang sudah cukup lengkap kurang dioptimalkan penggunaannya dan hanya disimpan begitu saja, sehingga alat peraga yang tersedia banyak mengalami kerusakan dan hilang. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dengan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memaksimalkan potensinya saat pembelajaran

⁵ Depdiknas RI., *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 5.

berlangsung. Buku teks masih menjadi sumber utama sehingga selama pembelajaran siswa hanya dituntut membaca materi dan mengerjakan soal yang ada pada buku tersebut. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pengalaman langsung yang didapat oleh siswa, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari, sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.⁶

Selama ini guru dominan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah atau diskusi untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA yang tersedia di dalam buku teks, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada buku teks tersebut. Padahal banyak materi yang menjadi kajian dalam mata pelajaran IPA SD/MI yang abstrak dan sangat sulit untuk disampaikan kepada siswa tanpa media atau alat peraga yang dapat menjembatani konsep abstrak pada materi IPA supaya lebih dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di Kabupaten Banyumas. Alasan yang mendasari penetapan madrasah ini sebagai obyek penelitian tidak terlepas dari statusnya sebagai madrasah negeri. Biasanya madrasah yang berstatus negeri lebih memiliki kelengkapan sarana prasarana dibanding dengan madrasah swasta pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MI Negeri Karang Sari, terdapat berbagai macam alat peraga KIT Sains yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran,

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 111.

sebagai contoh pada saat pembelajaran IPA pada materi “Peristiwa alam di Indonesia” di Kelas V, guru menampilkan fenomena alam berupa gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan banjir melalui video yang ditampilkan menggunakan LCD Proyektor. Kemudian materi pelajaran disampaikan melalui peta konsep (*mind mapping*), yang dibuat dengan *Software MindMaple Lite*. Penggunaan *Software* tersebut untuk lebih mempermudah guru membuat *Mind Mapping* dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Selain itu, materi pelajaran diringkas secara garis besar, guru cukup menjabarkan saja dan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit. Aktivitas terlihat cukup santai, siswa memperhatikan dengan seksama dan guru sesekali menjelaskan gambar yang muncul di layar yang ditempel di papan tulis.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan di atas, masih ada banyak kelemahan dalam penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran IPA di MI Negeri Karang Sari, di antaranya adalah kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga KIT Sains, khususnya yang berbasis komputer masih dibantu oleh operator dalam mengoperasikannya. Selain itu, alat peraga yang sudah cukup lengkap disediakan madrasah, belum secara maksimal dimanfaatkan, khususnya pada pembelajaran IPA. Guru jarang sekali menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran IPA. Guru beranggapan terlalu merepotkan, jika dalam proses pembelajaran selalu menggunakan alat peraga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penggunaan alat peraga KIT Sains dalam

⁷ *Observasi* pendahuluan pada Tanggal 14 April 2015.

pembelajaran IPA, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan alat peraga tersebut, dengan judul penelitian: **“Penggunaan Alat Peraga KIT Sains Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Definisi Operasional

1. Alat Peraga KIT Sains

Alat peraga pengajaran diartikan semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat terwujud sebagai perangkat lunak, maupun perangkat keras.⁸ Alat peraga Komponen Instrumen Terpadu (KIT) Sains adalah peralatan yang diproduksi dan dikemas dalam kotak unit pengajaran, yang menyerupai rangkaian peralatan uji coba aktivitas proses pada bidang studi IPA serta dilengkapi dengan buku pedoman penggunaannya. KIT adalah alat-alat pembelajaran IPA yang diberikan oleh Depdiknas yang dikemas dalam satu kotak.⁹

Peralatan IPA yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi IPA. Sebagai alat yang dirancang dan dibuat secara khusus ini maka dapat diartikan bahwa alat peraga KIT Sains merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan alat peraga KIT Sains sebagai seperangkat benda konkret yang dirancang dan dibuat yang digunakan sebagai perantara untuk

⁸ Elly Estiningsih, *Peningkatan*, hlm. 90.

⁹ Nyoman Kertiasta, *Pengelolaan Laboratorium IPA* (Jakarta: Depdikbud RI., 2005), hlm. 11.

menyampaikan materi IPA untuk membantu memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip IPA.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.¹² Dalam penelitian ini, IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Semester I di kelas V MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁰ Slameto, *Belajar*, hlm. 2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

¹² Depdiknas, *Panduan*, hlm. 4.

3. MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari merupakan madrasah milik pemerintah, yang setingkat dengan sekolah dasar yang berciri khas Islami. Madrasah tersebut beralamat di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Kembaran, tepatnya di jalan Masjid Karang Sari No. 47 Kembaran. Dalam penelitian ini, membatasi penelitian di Kelas V MI Negeri Karang Sari, dengan alasan guru kelas V adalah salah satu guru yang paling rajin memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA, selain itu, hasil belajar siswa kelas V, khususnya pada pelajaran IPA telah memenuhi ketuntasan minimal ($\geq 75\%$).

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang penggunaan alat peraga yang berupa seperangkat benda konkret yang dirancang dan dibuat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi IPA, yang berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam mempelajari atau memahami pokok bahasan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara khusus permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan kajian bagi pecinta pendidikan khususnya guru, dalam mengembangkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan alat peraga, proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Memberikan bahan masukan bagi guru tentang arti pentingnya pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan media pembelajaran serta memaksimalkan pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan pemahaman bagi guru tentang pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran di sekolah

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian tentang keterangan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Al-Ihwanal berjudul: “Pemanfaatan Alam Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPA”. Pembahasan dalam skripsi tersebut persamaannya dengan peneliti tentu sama-sama membahas pemanfaatan media pembelajaran. Namun pada skripsi Al-Ihwanal belum mengaplikasikannya ke sekolah atau madrasah sedangkan peneliti di MI Negeri Karang Sari. Selain itu media pembelajaran yang diteliti adalah alam sekitar, sedangkan dalam penelitian ini, memfokuskan pada alat peraga KIT Sains.

Kedua, Skripsi Krifvia Pusparini, berjudul: “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Persamaan dengan penelitian ini, adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran IPA. Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada penggunaan alat peraga KIT Sains. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yang memungkinkan hasil penelitian yang berbeda

Ketiga, Penelitian Lilin Astuti dalam skripsi berjudul: “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran

IPA di Kelas V Madrasah Ibtidiyah. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut membahas pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V, baik media yang telah tersedia di sekolah maupun media yang dirancang sendiri oleh guru yang mengampu. Sedangkan pada skripsi ini, penulis memfokuskan pada penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran IPA di MI Negeri Karang Sari.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik membahas tentang penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran IPA. Ketiga penelitian di atas, merupakan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan hanya pada pemanfaatan media pembelajaran saja. Sedangkan penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada penggunaan alat peraga KIT Sains dan dampak dari penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran IPA. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama terdiri dari pokok permasalahan dalam lima bab, yaitu:

Bab 1 adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan umum tentang alat peraga KIT Sains dan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah yang difokuskan membicarakan tentang alat peraga KIT Sains, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, dan penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA dan dampaknya di kelas V MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penggunaan alat peraga KIT Sains pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016, penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Negeri Karang Sari, khususnya di Kelas VA, diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merumuskan tujuan, memilih alat peraga dan bahan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan mempelajari buku petunjuk tentang penggunaan alat peraga KIT Sains. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering menerapkan pembelajaran kelompok (*cooperatif learning*), karena disesuaikan dengan alat peraga dan bahan KIT Sains yang tersedia. Jika alat peraga KIT Sains hanya satu, maka pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi guru atau demonstrasi beberapa siswa. Selain itu, tidak semua alat peraga KIT Sains yang ada digunakan seluruhnya, melainkan hanya sesuai kebutuhan dalam percobaan pada materi pokok pembelajarannya. Dalam penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA, siswa dalam kelompok diberi alat percobaan sesuai materi yang dibahas. Siswa melakukan percobaan sendiri dengan diawasi guru, kemudian siswa membuat kesimpulan

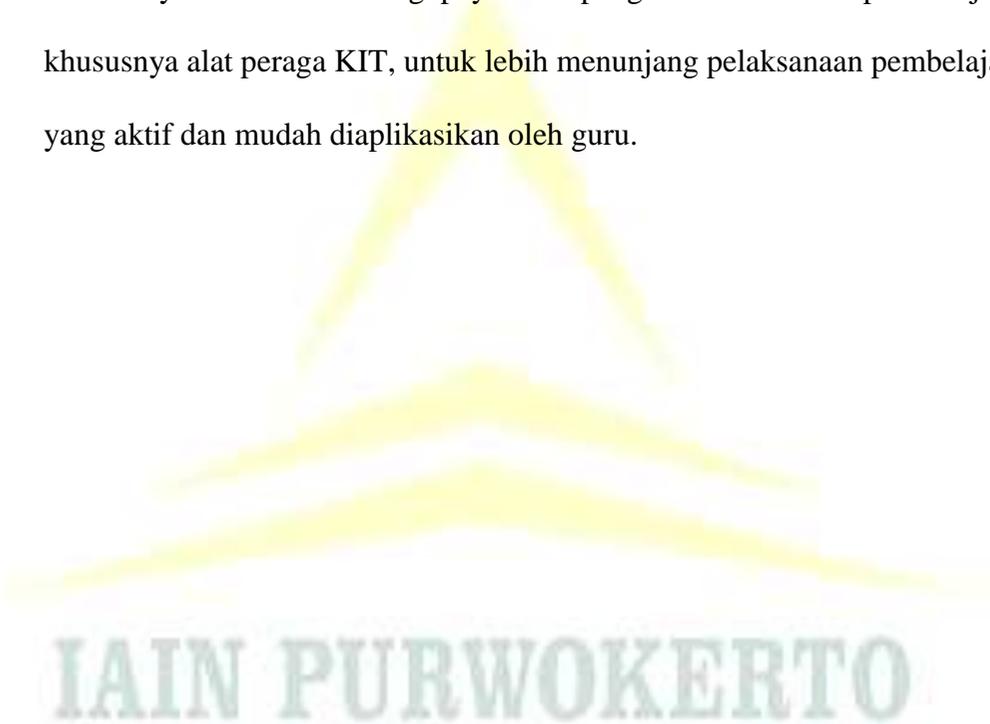
awal. Setelah percobaan selesai, dibahas bersama baru diambil kesimpulan akhir atau sambil percobaan guru memberikan semacam LKS yang sesuai materi yang dibahas. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru menyuruh siswa untuk membereskan semua peralatan ke tempat semula agar rapi. Sangat terlihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa cukup antusias memperagakan percobaan yang dilakukan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru. Penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA oleh guru sudah berorientasi pada *student centered*, dengan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, fungsi guru lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga memberi kesan positif terhadap perangkat alat peraga KIT Sains, baik dari mudahnya mempersiapkan, maupun mudahnya mengaplikasikannya karena ditunjang dengan petunjuk penggunaan berdasarkan pokok bahasannya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA dapat lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam penggunaan KIT Sains ini. Penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga KIT Sains dalam pembelajaran IPA, diharuskan sering digunakan dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan aktivitas siswa.

2. Sebaiknya guru aktif merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini, hendaknya menjadi bahan informasi bagi seluruh guru di MI Negeri Karang Sari dalam upaya meningkatkan partisipasi, aktivitas belajar siswa melalui alat peraga KIT Sains.
4. Hendaknya sekolah mengupayakan pengadaan media pembelajaran, khususnya alat peraga KIT, untuk lebih menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan mudah diaplikasikan oleh guru.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azmiyati, Choiril. *Ilmu Pengetahuan Alam Saling Temas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Budiningsih, Asri. *Pengembangan Media Kotak Unit Pelajaran (KIT) IPA bagi Siswa-siswa SD*. Jakarta: Jakarta: DPPM Dirjen Dikti, 1996.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- _____. *Badan Nasional Standar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- _____. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- _____. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2006.
- _____. *Model Pembelajaran Terpadu IPA*. Jakarta: Depdiknas RI., 2007.
- Estiningsih, Elly. *Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Lesson Study dalam Era Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Makalah Seminar, 2000.
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1999.
- Iskandar, Sрни. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI, 2001.
- Kaligis, Hendro. *Pendidikan IPA I*. Jakarta: DIKTI, 1993.
- Kertiasa, Nyoman. *Pengelolaan Laboratorium IPA*. Jakarta: Depdikbud RI., 2005.
- Moejadi. *Model Pemanfaatan KIT IPA SD yang Efektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Shadely. *Pengelolaan Laboratorium IPA*. Jakarta: Depdikbud, 2003.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Tim Pengembang PGSD. *Strategi Belajar Mengajar II*. Jakarta: Depdikbud RI., 1998.
- Tim Pudak Scientific. *Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar Kelas Va*. Bandung: Pudak Scientific, 2001.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wardani. *Buku Pedoman Praktikum dan Manual Alat Laboratorium Pendidikan Kimia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Wibawa dan Mukti. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas RI., 2006.
- Wibawa, Basuki. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana, 2001.
- Winataputra. *Belajar dan Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

IAIN PURWOKERTO